

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Deskripsi Teori Dasar

1. Kompetensi pedagogik Guru

Dalam standar nasional pendidikan, penjelasan pasal 28 ayat (3) butir (a) dikemukakan bahwa yang dimaksud dengan kompetensi pedagogik adalah kemampuan mengelola pembelajaran peserta didik meliputi pemahaman terhadap peserta didik, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasi ragam potensi yang dimilikinya.

Kompetensi Pedagogik merupakan salah satu jenis kompetensi yang mutlak perlu dikuasai guru. Kompetensi Pedagogik pada dasarnya adalah kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran peserta didik. Kompetensi Pedagogik merupakan kompetensi khas, yang akan membedakan guru dengan profesi lainnya dan akan menentukan tingkat keberhasilan proses dan hasil pembelajaran peserta didiknya.

Menurut Putri balqis menyatakan bahwa Dilihat dari segi proses pembelajaran, kompetensi pedagogik merupakan kemampuan guru dalam pengelolaan pembelajaran peserta didik. Hal ini harus mampu diwujudkan oleh setiap guru untuk mencerdaskan kehidupan bangsa. kompetensi pedagogik guru adalah aspek berkomunikasi secara efektif, empatik, dan santun dengan peserta didik dilakukan setiap hari kerja dengan memberi sapaan dan teguran yang bersifat mendidik dan memperbaiki tingkah laku peserta didik. Komunikasi pada dasarnya adaah proses penyampaian pesan antara pengirim dan penerima (Balqis, Usman, and Ibrahim 2014). Menurut Wahyuni, Berliani kompetensi pedagogik, guru harus mampu

merencanakan, melaksanakan dan mengevaluasi pembelajaran sesuai dengan kemampuan peserta didik (Wahyuni and Berliani 2018). selanjutnya menurut Liakopoulou menyatakan Kompetensi pedagogik yaitu suatu teknik yang diperlukan untuk dapat menghemat waktu dan sumber daya untuk aspek yang lebih penting dari sebuah pekerjaan dan pengetahuan tentang prinsip-prinsip teoritis yang dapat disusun oleh guru sesuai dengan keadaan dan karakteristik siswa (Wulandari and Hendriani 2021). Dan yang terakhir Menurut Aulia Akbar menyatakan Kompetensi pedagogik merupakan kompetensi yang mutlak dimiliki oleh guru sekaligus kompetensi ini merupakan kompetensi yang membedakan guru dengan profesi lainnya. Kompetensi ini mencakup pengetahuan dan keterampilan yang luas serta mendalam mengenai karakteristik siswa serta psikologi siswa (Akbar 2021).

Berdasarkan teori konsep dan beberapa pendapat para ahli tersebut diatas maka dapat disimpulkan Kompetensi pedagogik adalah kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran peserta didik, termasuk perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran. Ini melibatkan pemahaman karakteristik peserta didik, penerapan prinsip-prinsip teoritis yang sesuai dengan keadaan dan karakteristik siswa, empatik. Kompetensi ini dianggap mutlak dimiliki oleh guru dan membedakannya dari profesi lain. Tujuan utamanya adalah untuk mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengoptimalkan potensi peserta didik.

Kompetensi pedagogik guru mencakup beberapa aspek, antara lain:

- a. Pemahaman terhadap Peserta Didik: Guru harus mampu mengenali kebutuhan, minat, dan potensi siswa untuk menciptakan lingkungan belajar yang kondusif. Penelitian menunjukkan bahwa guru yang efektif dapat

memberikan kesempatan kepada siswa untuk berpartisipasi aktif dalam pembelajaran (Talitha, Sugianto, and Alipatan 2021).

- b. Perancangan Pembelajaran: Guru perlu merancang Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang sesuai dengan kurikulum dan karakteristik siswa. Hal ini termasuk memilih strategi pembelajaran yang tepat dan menyusun materi yang relevan (Andiani and Septiani 2021).
- c. Pelaksanaan Pembelajaran: Dalam praktiknya, guru harus mampu melaksanakan pembelajaran dengan baik, menggunakan berbagai metode yang dapat memfasilitasi pemahaman siswa terhadap materi matematika. Penggunaan media pembelajaran yang bervariasi juga sangat penting untuk meningkatkan keterlibatan siswa (Jamal, Monira, and Ahmad 2018).
- d. Evaluasi Pembelajaran: Evaluasi yang dilakukan guru harus mencakup penilaian formatif dan sumatif untuk mengukur pemahaman siswa. Hasil evaluasi ini dapat digunakan untuk merancang program remedial dan pengayaan, serta untuk memperbaiki proses pembelajaran di masa mendatang.

Kompetensi pedagogik adalah kemampuan yang harus dikuasai guru dalam mengelola pembelajaran yang berkaitan dengan peserta didik. Kompetensi ini meliputi pemahaman wawasan, pemahaman terhadap peserta didik, pengembangan kurikulum, perancangan, pelaksanaan, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan potensi peserta didik (Juniardi 2022).

Manfaat kompetensi pedagogik bagi guru dan siswa:

- Guru dapat memahami peserta didik dengan memanfaatkan prinsip-prinsip perkembangan kognitif siswa.
- Guru dapat memahami perkembangan kepribadian siswa dan merefleksikannya dalam pembelajaran.
- Guru dapat merancang strategi pembelajaran yang sesuai dengan kompetensi, karakteristik, dan kebutuhan peserta didik.
- Guru dapat memaksimalkan kegiatan dan hasil pembelajaran dengan metode dan alat bantu mengajar yang tepat, sehingga kegiatan mengajar menjadi lebih menarik.
- Guru dapat lebih efektif dan efisien dalam berinteraksi dengan siswa serta dapat memecahkan permasalahan yang terjadi pada siswa.
- Siswa dapat merasa lebih nyaman dalam belajar karena merasa diperhatikan oleh guru, sehingga tujuan pembelajaran lebih mudah tercapai.
- Siswa dapat terpenuhi rasa ingin tahunya serta memiliki keberanian untuk berpendapat dan kemampuan menyelesaikan masalah.
- Siswa dapat mengembangkan potensi yang dimilikinya.

Selain itu, kompetensi pedagogik membantu guru dalam memahami prinsip pembelajaran, memilih metode pembelajaran, mencari alat bantu mengajar, dan menyampaikan materi dengan jelas dan menarik. Guru yang kompeten menjalankan fungsi sebagai pendidik, baik di dalam maupun di luar kelas, serta mampu memberikan tugas yang menantang kepada peserta didik (Anwar 2019).

Karakteristik kompetensi pedagogik guru adalah kemampuan khusus yang membedakan guru dari profesi lain dan menentukan keberhasilan pembelajaran. Kompetensi ini diperoleh melalui pembelajaran berkelanjutan dan sistematis, didukung oleh bakat, minat, dan potensi keguruan.

Berikut adalah karakteristik utama kompetensi pedagogik guru:

- Menguasai karakteristik peserta didik Guru mampu menggunakan informasi tentang karakteristik peserta didik (aspek fisik, intelektual, sosial, emosional, moral, latar belakang sosial budaya) untuk membantu proses pembelajaran. Ini mencakup kemampuan mengidentifikasi karakteristik belajar setiap peserta didik di kelas.
- Menguasai teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik Guru mampu menetapkan berbagai pendekatan, strategi, metode, dan teknik pembelajaran yang mendidik secara kreatif. Guru menyesuaikan metode pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik peserta didik dan memotivasi mereka untuk belajar.
- Mampu mengembangkan kurikulum Guru mampu menyusun dan melaksanakan rancangan pembelajaran yang mendidik secara lengkap.
- Mampu melaksanakan pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik.
- Mampu menyusun dan menggunakan berbagai materi pembelajaran dan sumber belajar sesuai dengan karakteristik peserta didik Jika relevan, guru memanfaatkan teknologi informasi komunikasi

(TIK) untuk kepentingan pembelajaran (Administrator 2023).

- Kemampuan guru dalam merancang perencanaan pembelajaran, melaksanakan pembelajaran, dan mengevaluasi hasil belajar peserta didik sesuai dengan level pendidikan dan perkembangan peserta didik (Ofita and Sururi 2023).
- Memfasilitasi pembelajaran yang berpusat pada siswa (Mamlakah 2023).
- Pemahaman mendalam tentang bagaimana mengajar, yang mencakup penguasaan konten dan kemampuan untuk menyampaikan konten tersebut kepada siswa dengan cara yang paling efektif.
- Adaptasi materi ajar untuk memenuhi kebutuhan beragam siswa, serta pengelolaan kelas yang efektif untuk menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dan inklusif (Baskara and Sutarni 2024).

Tujuan kompetensi pedagogik bagi guru bukan hanya tentang mengetahui cara menyusun program pembelajar yang baik, tapi seorang guru harus bisa membantu perkembangan peserta didik agar mereka siap berbaur ke dalam masyarakat dan menemukan jati dirinya (Juniardi 2022).

Tujuan kompetensi pedagogik bagi guru meliputi:

- Membantu perkembangan peserta didik agar mereka siap berbaur ke dalam masyarakat dan menemukan jati dirinya.
- Memuaskan rasa ingin tahu siswa.
- Melatih keberanian mengemukakan pendapat.
- Membantu siswa menjadi pribadi yang baik.
- Memahami landasan pendidikan.

- Memudahkan guru menetapkan strategi, metode, dan pendekatan yang digunakan dalam mewujudkan tujuan pembelajaran.
- Memberi bekal pada guru keilmuan tentang bagaimana memahami dunia anak, perkembangan anak, fenomena pendidikan secara sistematis, panduan mendidik anak, menghindari kesalahan dalam mendidik anak dan memahami potensi.
- Memahami cara belajar anak didik.
- Mengembangkan potensi peserta didik.
- Mengembangkan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimiliki.
- Menjadikan siswa-siswi lebih dewasa.
- Melatih anak-anak agar dapat mencari jalan keluar ketika menghadapi suatu masalah.
- Merancang dan melaksanakan evaluasi pembelajaran (Fikrian 2023).

Kompetensi pedagogik memungkinkan guru untuk lebih memahami karakteristik belajar siswa, dan menjadi kunci keberhasilan pembelajaran. Kompetensi ini membedakan guru dengan profesi lainnya dan menentukan tingkat keberhasilan proses dan hasil pembelajaran (Bukit and Tarigan 2022).

Kompetensi pedagogik guru berdampak signifikan pada beberapa aspek, antara lain:

- Hasil belajar siswa Penerapan kompetensi pedagogik guru yang baik berkorelasi dengan pencapaian hasil belajar siswa yang baik (Saragih, Purba, and Turnip 2023). Kompetensi pedagogik guru berpengaruh terhadap hasil belajar siswa (Khofifah and Ulfah 2023). Kualitas pengajaran yang dipengaruhi oleh kompetensi

pedagogik guru secara langsung meningkatkan hasil belajar siswa (Baskara and Sutarni 2024).

- Keaktifan belajar peserta didik Kompetensi pedagogik guru berdampak signifikan pada keaktifan belajar peserta didik. Guru yang memiliki kompetensi pedagogik yang baik mampu menciptakan lingkungan pembelajaran yang kondusif dan efektif, sehingga motivasi dan partisipasi peserta didik meningkat (Hutabarat and Naibaho 2025).
- literasi peserta didik Kompetensi pedagogik guru memiliki peran yang signifikan dalam perkembangan kemampuan literasi peserta didik (Indriani, Jamaludin, and Bahrudin 2024).
- Aktivitas belajar siswa Kompetensi pedagogik guru berpengaruh terhadap aktivitas belajar siswa (Datuela et al. 2023).

Berdasarkan teori konsep dan beberapa pendapat para ahli tersebut diatas, maka peneliti dapat menyimpulkan kompetensi pedagogik guru merupakan sikap dan perilaku guru yang ditunjukkan dalam proses pembelajaran seperti proses pembelajaran yang efektif dan berkualitas, pemahaman terhadap peserta didik, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, serta evaluasi hasil belajar. Dengan Indikator-indikator utama dari kompetensi pedagogik meliputi; (1) kemampuan mengenali karakteristik dan kebutuhan siswa; (2) merancang Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP); (3) melaksanakan proses pembelajaran yang interaktif dan menarik; dan (4) serta melakukan evaluasi yang komprehensif.

2. Pembelajaran Matematika Kurikulum Merdeka

Menurut Etha Fauziyyatul dkk Pembelajaran matematika merupakan sebuah pembelajaran wajib yang diberikan disetiap tingkatan pendidikan. Pada umumnya pembelajaran matematika tidak hanya berkaitan dengan kemampuan berhitung seperti menjumlah, mengurangi, mengalikan, dan juga membagi, tetapi pembelajaran matematika juga berkaitan dengan bilangan dan bangun geometri (Amiiroh, Utaminingsih, and Widjanarko 2023). Menurut akbar dan Jarnawi pembelajaran matematika adalah upaya yang dilakukan oleh seorang guru untuk membantu siswa dalam memahami atau terampil dalam matematika (Gil and Luton 2009). Begitu pula menurut Nyimas Aisyah pembelajaran Matematika adalah proses yang sengaja dirancang dengan tujuan untuk menciptakan suasana lingkungan (kelas / sekolah) yang memungkinkan kegiatan siswa belajar matematika di sekolah (Atiaturrahmaniah, Ibrahim, and Kudsiah 2017).

Berdasarkan pendapat para ahli diatas maka dapat disimpulkan bahwa pembelajaran matematika adalah upaya yang dirancang oleh guru untuk membantu siswa memahami dan terampil dalam matematika. Pembelajaran ini bertujuan menciptakan lingkungan yang memungkinkan siswa belajar matematika di sekolah, mengembangkan kreativitas berpikir, meningkatkan kemampuan berpikir, serta meningkatkan kemampuan mengkonstruksi pengetahuan baru agar penguasaan materi matematika menjadi lebih baik.

Pembelajaran matematika di sekolah dasar mempunyai beberapa tujuan, yaitu membantu anak memahami konsep-konsep matematika dengan benar, mampu mempraktikkannya dalam kehidupan, dan mampu memecahkan masalah dengan menggunakan pemahaman yang ada.

Pembelajaran Matematika di sekolah berfungsi mengembangkan kemampuan menghitung, mengukur, menurunkan dan menggunakan rumus matematika yang diperlukan dalam kehidupan sehari-hari diantaranya melalui materi pengukuran dan geometri, aljabar dan trigonometri. Matematika juga berfungsi mengembangkan kemampuan mengkomunikasikan gagasan dengan bahasa melalui model matematika yang dapat berupa kalimat dan persamaan matematika, diagram, grafik, atau tabel. Oleh karena itu matematika sering kali dianggap sulit bagi peserta didik dikarenakan pembelajaran matematika berkaitan dengan rumus dan perhitungan.

Salah satu aspek kunci dari Kurikulum Merdeka adalah fleksibilitas dalam memilih model pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik siswa dan lingkungan sekolah. Beberapa model pembelajaran yang relevan dalam konteks ini meliputi model pembelajaran kontekstual, model pembelajaran berbasis teknologi, dan model pembelajaran berbasis proyek. Model pembelajaran kontekstual menekankan pada pengaitan konsep matematika dengan situasi dunia nyata, membantu siswa melihat relevansi matematika dalam kehidupan sehari-hari. Model pembelajaran berbasis teknologi memanfaatkan alat-alat teknologi seperti perangkat lunak matematika, simulasi, dan permainan edukatif untuk meningkatkan keterlibatan siswa dan memfasilitasi pemahaman konsep. Sementara itu, model pembelajaran berbasis proyek melibatkan siswa dalam proyek-proyek matematika yang nyata, memungkinkan mereka untuk menerapkan konsep matematika dalam memecahkan masalah kompleks (Pane 2023).

Dalam implementasi Kurikulum Merdeka, peran guru matematika menjadi sangat penting. Guru tidak hanya bertindak sebagai transfer pengetahuan, tetapi juga sebagai fasilitator pembelajaran yang memandu siswa dalam proses penemuan dan

pemecahan masalah (Nendi Alfiyatul M n.d.). Guru perlu memiliki pemahaman yang mendalam tentang berbagai model pembelajaran matematika, serta kemampuan untuk memilih dan mengadaptasi model yang paling sesuai dengan kebutuhan siswa. Selain itu, guru juga perlu mengembangkan strategi pengajaran yang inovatif dan kreatif, serta memanfaatkan teknologi secara efektif dalam pembelajaran.

Penilaian dalam Kurikulum Merdeka juga mengalami perubahan. Penilaian tidak hanya berfokus pada hasil akhir, tetapi juga pada proses pembelajaran. Guru perlu menggunakan berbagai teknik penilaian yang komprehensif, seperti observasi, tugas proyek, dan portofolio, untuk mengukur pemahaman konseptual, keterampilan pemecahan masalah, dan sikap siswa terhadap matematika (Solehah and Setiawan 2023). Hasil penilaian digunakan untuk memberikan umpan balik kepada siswa dan untuk memperbaiki proses pembelajaran.

Kurikulum Merdeka memberikan kesempatan bagi guru matematika untuk lebih fleksibel dalam merancang metode pengajaran yang sesuai dengan karakteristik siswa dan lingkungan sekolah. Model pembelajaran kontekstual (Contextual Learning) sangat efektif untuk membantu siswa memahami dan menerapkan konsep matematika dalam kehidupan sehari-hari. Guru berperan penting dalam mengaitkan pembelajaran matematika dengan situasi sehari-hari yang berhubungan dengan kehidupan nyata siswa, misalnya dengan mengintegrasikan konsep matematika ke dalam aktivitas berbelanja (Pane 2023).

➤ Karakteristik Utama

Kurikulum Merdeka memiliki beberapa karakteristik kunci yang membedakannya dari kurikulum sebelumnya:

- Fokus pada Materi Esensial: Pembelajaran diarahkan pada konten yang penting dan mendalam, sehingga siswa dapat memahami konsep secara lebih menyeluruh
- Pembelajaran Berbasis Proyek: Siswa terlibat dalam proyek yang mendukung pengembangan karakter sesuai dengan Profil Pelajar Pancasila. Proyek ini tidak terikat pada target capaian pembelajaran tertentu, sehingga memberikan kebebasan dalam eksplorasi
- Fleksibilitas untuk Guru: Guru diberikan keleluasaan untuk memilih perangkat ajar dan metode pembelajaran yang paling sesuai dengan kebutuhan siswa, memungkinkan diferensiasi dalam pengajaran (Kemdikbud 2024).

Dalam konteks Kurikulum Merdeka di Indonesia, terdapat tiga opsi implementasi yang dikenal sebagai Mandiri Berbagi, Mandiri Berubah, dan Mandiri Belajar. Masing-masing memiliki karakteristik dan tujuan yang berbeda dalam mendukung proses pembelajaran yang lebih fleksibel dan relevan.

a. Mandiri Berbagi

Mandiri Berbagi adalah opsi di mana satuan pendidikan menggunakan struktur Kurikulum Merdeka untuk mengembangkan kurikulumnya sendiri, dengan komitmen untuk membagikan praktik baik kepada sekolah lain. Ciri-ciri utama dari Mandiri Berbagi meliputi:

- 1) Pengembangan Kurikulum: Sekolah mengembangkan perangkat ajar yang sesuai dengan konteks lokal dan kebutuhan siswa.

2) Berbagi Praktik Baik: Sekolah yang menerapkan Mandiri Berbagi berperan sebagai agen transformasi pendidikan dengan membagikan pengalaman dan metode pengajaran yang berhasil kepada sekolah lain.

3) Fokus pada Proyek: Mengintegrasikan kegiatan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) dalam pembelajaran, sehingga siswa dapat belajar secara aktif dan kontekstual (H. Sayoga, S.Pd 2023).

b. Mandiri Berubah

Mandiri Berubah adalah opsi di mana satuan pendidikan sepenuhnya menggunakan struktur Kurikulum Merdeka dalam pengembangan kurikulumnya. Karakteristik dari Mandiri Berubah meliputi:

- Penggunaan Platform Merdeka Mengajar: Sekolah memanfaatkan perangkat ajar dan asesmen yang telah disediakan oleh pemerintah melalui platform ini.
- Penerapan Prinsip Kurikulum Merdeka: Sekolah menerapkan semua prinsip Kurikulum Merdeka dalam proses pembelajaran dan asesmen, memberikan fleksibilitas dalam metode pengajaran (Jiwandanu 2023).

c. Mandiri Belajar

Mandiri Belajar adalah opsi di mana satuan pendidikan masih menggunakan struktur Kurikulum 2013 tetapi mulai menerapkan beberapa prinsip dari Kurikulum Merdeka. Ciri-cirinya adalah:

- **Kombinasi Kurikulum:** Sekolah tetap menggunakan Kurikulum 2013 sambil mengintegrasikan elemen-elemen dari Kurikulum Merdeka untuk meningkatkan kompetensi literasi, numerasi, dan penguatan karakter.
- **Fleksibilitas Terbatas:** Meskipun ada kebebasan untuk menerapkan beberapa prinsip baru, sekolah tidak sepenuhnya meninggalkan kurikulum yang ada.

Berdasarkan teori konsep dan beberapa pendapat para ahli tersebut diatas maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa Pembelajaran matematika Kurikulum Merdeka merupakan proses pembelajaran matematika yang menekankan pendekatan yang mendidik dan menyenangkan, untuk meningkatkan motivasi dan keterlibatan siswa. membantu siswa memahami dan terampil dalam matematika berbasis proyek dan diskusi kelompok. Dengan Indikator-indikator sebagai berikut; (1) pembelajaran matematika dengan pendekatan mendidik, menyenangkan; (2) meningkatkan motivasi siswa; (3) meningkatkan keterlibatan siswa membantu siswa memahami pembelajaran matematika; (4) meningkatkan keterampilan siswa dalam matematika berbasis proyek; dan (5) meningkatkan diskusi kelompok.

B. Hasil Penelitian Yang Relevan

Dipublikasikan Dalam kajian penelitian terdahulu mengenai Kompetensi Pedagogik Guru Kelas 4 Dalam Meningkatkan Pembelajaran Matematika Kurikulum Merdeka, terdapat beberapa penelitian yang relevan yang dapat dijadikan acuan, seperti pada tabel berikut ini:

Tabel 2.1
hasil penelitian yang relevan

No	Nama, Tahun, Judul	Hasil penelitian	Persamaan	Perbedaan
1	sholihatul ummah, pada tahun 2022 dengan judul “Kompetensi Pedagogik Guru Kelas Dalam Menerapkan Program Sekolah Penggerak Melalui Pembelajaran Tatap Muka Terbatas Di Sdit Al Ibrohim”	Penerapan Program Sekolah Penggerak melalui Pembelajaran Tatap Muka Terbatas penerapan program Sekolah Penggerak di SDIT Al Ibrohimi telah berjalan dengan baik. Program ini diterapkan khusus untuk kelas 1 dan kelas 4, sementara kelas 2, 3, 5, dan 6 masih menggunakan Kurikulum 2013. Pembelajaran tatap muka terbatas ini terbagi menjadi dua kegiatan utama, yaitu pembelajaran reguler dan proyek penguatan profil pelajar Pancasila	Sama-Sama Membahas Kompetensi Pedagogik <u>Guru Kelas</u>	Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang sedang saya teliti terdapat pada penerapan program sekolah penggerak melalui pembelajaran tatap muka
2	Lussyana Watie, pada tahun 2016	Hasil penelelitian ini menunjukkan bahwa kompetensi pedagogik	Sama-Sama Membahas Kompetensi	Perbedaan penelitian terdahulu

	dengan judul “Peranan Kompetensi Pedagogik Guru Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Aqidah Akhlak Min 6 Lampung Selatan Kecamatan Jati Agung Kabupaten Lampung Selatan”.	guru memiliki peranan penting dalam meningkatkan hasil belajar Aqidah Akhlak siswa. Kompetensi pedagogik yang dimiliki guru meliputi kemampuan memahami peserta didik, merancang pembelajaran, menggunakan metode mengajar yang tepat, melaksanakan pembelajaran interaktif, mengevaluasi hasil belajar, serta memberikan penilaian yang efektif.	Pedagogik guru dan sama-sama menggunakan metode kualitatif.	dengan penelitian yang sedang saya teliti terdapat pada tidak menggunakan kurikulum merdeka
3	Dede Restu Tiara Dhita, pada tahun 2023 dengan judul “Kompetensi Pedagogik Guru Dalam Proses Pembelajaran	Hasil dari penelitian ialah Hambatan yang dialami guru dalam mengimplementasikan kompetensi pedagogik terutama pada pembelajaran tematik adalah kurangnya sarana dan prasarana untuk mata pelajaran	Sama-Sama Membahas Kompetensi Pedagogik guru dan sama-sama metode kualitatif.	Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang sedang saya teliti adalah perbedaan tempat

	Di Sdn 55 Seluma”.	tertentu, pembelajaran yang masih berpusat pada guru, serta adanya guru yang sudah berusia tua sehingga cenderung jenuh dan ku		penelitian dan waktu serta lokasi penelitian
4	Windhi Alfianti, pada tahun 2017 yang berjudul “Pengaruh Kompetensi Pedagogik Guru terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas IV SDN 2 Nologaten Ponorogo Tahun Pelajaran 2016/2017”.	Menemukan bahwa kompetensi pedagogik guru berpengaruh positif terhadap hasil belajar siswa kelas IV	Sama-sama membahas tentang kompetensi pedagogik guru	Menggunakan metode kuantitatif
5	Fitri Nurjannah, pada tahun 2018 yang berjudul “Pengaruh Persepsi	Menemukan bahwa persepsi siswa terhadap kompetensi pedagogik guru matematika berpengaruh positif terhadap motivasi dan	Fokus pada kompetensi pedagogik guru matematika dan dampaknya	Penelitian ini mengkaji persepsi siswa dan dilakukan di MI, bukan di SD, serta

Siswa tentang Kompetensi Pedagogik Guru Matematika terhadap Motivasi dan Prestasi Belajar Siswa Kelas V MI Darul Huda Yogyakarta”.	prestasi belajar siswa.	terhadap siswa di tingkat sekolah dasar.	tidak dalam konteks Kurikulum Merdeka.
--	-------------------------	--	--

C. Kerangka Berfikir

Kompetensi pedagogik merupakan kemampuan guru dalam mengelola peserta didik meliputi pemahaman wawasan atau landasan kependidikan, pemahaman tentang peserta didik, dan pengembangan kurikulum atau silabus. Kompetensi pedagogik guru sangat penting dalam keberhasilan implementasi Kurikulum Merdeka, karena mencakup perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran. Guru yang kompeten dapat menciptakan lingkungan belajar yang mendukung, mendorong siswa untuk aktif dan kreatif, serta memberikan umpan balik yang membangun. Penilaian yang dilakukan pun bersifat autentik dan berkelanjutan, menilai proses serta penerapan pengetahuan siswa. Dalam konteks pembelajaran matematika di sekolah dasar, kompetensi ini berpengaruh besar karena anak-anak belajar sesuai tahap perkembangan mereka, lebih mudah memahami konsep melalui benda konkret dan kaitan dengan kehidupan sehari-hari

Berikut kerangka berfikir:

